

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode baru dikarenakan popularitasnya yang masih belum lama. Penelitian kualitatif disebut juga dengan metode post positivistik, disebut begitu dikarenakan berlandaskan pada filsafat post positivisme, penelitian kualitatif dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif bersifat interaktif yaitu yang mengharuskan peneliti berbau dengan objeknya (Sugiyono, 2016).

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Menurut Moustakas (1994) fenomenologi merupakan sebuah usaha yang dilakukan peneliti untuk dapat mendeskripsikan, menjelaskan atau untuk mengungkapkan sebuah fenomena yang dipahami oleh seseorang dalam keadaan sadar dan pengalamannya. Fenomenologi berujung kepada inti sari sebuah pengalaman seseorang yang telah mengalami fenomena mengenai pengalaman kehidupan yaitu seperti perilaku prososial yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini. Sehingga hal penting yang perlu untuk diketahui yaitu apa yang telah manusia alami dan bagaimana cara mereka memaknai pengalaman tersebut.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yaitu agar peneliti mendapatkan data yang valid

dari lapangan. Prososial merupakan tindakan yang membantu tanpa pamrih yang tentunya hal tersebut dilakukan karena faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang, maka dari itu peneliti menggunakan fenomenologi dengan tujuan agar dapat mengetahui fenomena prososial berdasarkan pengalaman seseorang yang telah melakukannya dan faktor apa yang mempengaruhinya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan sebuah penelitian dimana tempat tersebut peneliti akan mendapatkan sebuah informasi, fenomena yang berkaitan dengan prososial, dan sumber data. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Yayasan *Jember Islamic Movement* (JIM), yang terletak di Jl. Gajah Mada No.03, Desa Semboro, Kec. Semboro, Kabupaten Jember. Peneliti tertarik melakukan penelitian dilokasi tersebut dikarenakan belum adanya yayasan kemanusiaan lain yang berada di Kabupaten Jember bagian barat selain di Kecamatan Semboro tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan kajian terkait perilaku prososial yang dilakukan oleh *Jember Islamic Movement* (JIM) dan juga faktor-faktor apa yang mendorong mereka melakukan tindakan tersebut.

C. Subjek Penelitian

Pada setiap penelitian yang dilakukan akan memiliki subjek termasuk juga pada penelitian kualitatif ini. Pada penentuan subjek, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Berdasarkan hal tersebut yang akan menjadi subjek pada penelitian ini adalah pengurus yayasan *Jember Islamic Movement* (JIM). Untuk mendukung data pada penelitian ini peneliti membutuhkan informan yaitu orang yang menerima bantuan dari yayasan. Kriteria pemilihan subjek pada penelitian ini yaitu :

1. Pengurus yayasan *Jember Islamic Movement* (JIM).
2. Memahami tentang program jumat berbagi.
3. Berperan aktif dalam mengikuti program jumat berbagi setiap minggunya.
4. Menjadi pengurus dengan rentan waktu minimal 2 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2016) pada penelitian kualitatif dalam melakukan observasi peneliti turun langsung kelapangan yang bertujuan untuk mengamati aktivitas dan tingkah laku individu-individu yang sedang berada di lapangan. Observasi memiliki ciri yang spesifik dibandingkan teknik lainnya yaitu wawancara dan kuisioner yang selalu berkomunikasi dengan individu. Maka observasi tidak memiliki batas terhadap individu tetapi juga objek-objek yang lain.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016) wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan

studi pendahuluan yang digunakan untuk menemukan masalah yang harus diteliti. Dalam pelaksanaan wawancara nantinya akan dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur, yang dilakukan secara bertatap muka maupun lewat telepon seluler untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan atau sebuah karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang berasal dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sebuah dokumentasi. Hasil penelitian juga dapat lebih percaya jika didukung oleh sebuah foto atau sebuah karya tulis akademik (Sugiyono, 2016).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menurut Moustakas (1994) terdapat beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

1. Epoche

Epoche merupakan langkah awal yang diperlukan dalam fenomenologi untuk melihat suatu hal atau fenomena dengan sebagaimana adanya atau apa adanya dan bebas dari prasangka-prasangka lain. Epoche merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru dengan cara

mengesampingkan prasangka-prasangka dalam diri, kecenderungan dan membiarkan hal-hal tersebut masuk kedalam diri kita untuk kembali melihat fenomena tersebut seakan akan melihatnya untuk pertama kalinya. Didalam epoche setiap informasi dan afirmasi memiliki nilai yang sama, setiap peristiwa terjadi sebagaimana adanya tanpa ada sebuah rencana atau tidak ada rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam hal ini ketika yayasan *Jember Islamic Movement* (JIM) melakukan program jumat berbagi terhadap kaum dhuafa maka peneliti tidak bisa hanya melakukan pemahaman, pengetahuan dan penilaian terhadap aktivitas yang mereka lakukan. Peneliti harus melihat fenomena tersebut dengan apa adanya tanpa adanya prasangka-prasangka yang muncul baik dari pihak yayasan maupun dari diri sendiri.

2. Reduksi Fenomenologis

Reduksi fenomenologis merupakan langkah selanjutnya setelah epoche yaitu mendeskripsikan dalam bahasa tekstur hanya apa yang dilihat oleh seseorang, tidak hanya dalam kerangka objek eksternal tetapi juga tindakan kesadaran internal, pengalaman, ritme dan hubungan antara fenomena dan diri. Dalam hal ini peneliti harus menjelaskan peristiwa-peristiwa yang dilihatnya, melihat lagi lalu menjelaskan kembali peristiwa tersebut mulai yang mengacu kepada kualitas tekstur, seperti kasar dan halus, kecil dan besar, tenang dan

berisik, berwarna dan hambar, panas dan dingin, bergerak dan diam, tinggi dan rendah. Dalam hal ini juga perlu penjelasan yang menghadirkan sebuah insensitas yang berbeda-beda, seperti rentang bentuk, warna, waktu, dan juga ukuran. Jadi ketika yayasan melakukan perilaku prososial maka tempat dimana mereka melakukan perilaku prososial akan memunculkan segala sesuatu dan apapun yang tersedia akan muncul seperti pengalaman yang telah terjadi. Ketika peneliti mengikuti kegiatan tersebut maka peneliti akan terfokus kepada objek itu sendiri dan bukan terhadap pengalaman yang telah diberikan oleh staff yang terlibat langsung didalam program tersebut.

3. Variasi Imajinatif

Langkah selanjutnya setelah reduksi fenomenologis adalah variasi imajinatif. Variasi imajinatif adalah mencari kemungkinan makna melalui pemanfaatan imajinasi, memvariasikan kerangka acuan, menggunakan polaritas dan pembalikan, dan mendekati fenomena dari perspektif yang berbeda, posisi, peran, atau fungsi yang berbeda.

Tujuannya adalah untuk membantu peneliti mencapai pada deskripsi struktural atau bagaimana cara subjek mengalami dan memaknai dari sebuah pengalaman dan juga faktor-faktor yang mendasari *Jember Islamic Movement* (JIM) dalam melakukan program jumat berbagi, menjelaskan bagaimana pengalaman tersebut bisa menjadi seperti itu. Pada penelitian ini tugas utama dari variasi imajinatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan struktur utama dari fenomena

perilaku prososial *Jember Islamic Movement* (JIM) dalam program jumat berbagi.

4. Sintesis Makna dan Esensi

Langkah terakhir dalam melakukan penelitian fenomenologi adalah sintesis makna dan esensi yang merupakan hasil kesimpulan dari fenomena yang telah diteliti oleh peneliti.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah salah satu cara dan kekuatan yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan atau kebenaran data yang diperoleh saat melakukan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) dalam melakukan keabsahan data dengan melakukan uji kredibilitas data yang telah diperoleh oleh peneliti. Didalam uji kredibilitas terdapat beberapa langkah dalam melakukan keabsahan data yaitu sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan agar hubungan antara peneliti dengan sumber semakin terbentuk dan dapat mengakrabkan diri. Dengan dilakukannya perpanjangan pengamatan bertujuan untuk membangun kepercayaan terhadap sumber data.

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan sebuah pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan melakukan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa, selanjutnya dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan melakukan peningkatan

ketekunan dapat memberikan data yang akurat dikarenakan telah melakukan pengecekan data secara berulang.

3. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas triangulasi merupakan pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi yaitu sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang telah tersedia dari berbagai sumber tersebut nantinya akan dideskripsikan, dikategorisasikan, yang mana memiliki sebuah pandangan yang sama maupun yang berbeda dari sumber yang ada. Data yang telah dianalisis nantinya akan mendapatkan kesimpulan dari sumber-sumber yang ada.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan melakukan observasi, dan dokumentasi. Jika dari ketiga teknik uji kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi kembali lebih lanjut terhadap sumber data yang

bersangkutan dengan tujuan untuk memastikan data mana yang dapat dianggap benar.

4. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau memiliki hasil yang berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Pada penelitian perilaku prososial ini, tidak semua orang memiliki jiwa prososial karena banyak faktor yang memungkinkan seseorang tidak melakukan perilaku tersebut. Begitu juga dengan orang-orang yang dengan sukarela melakukan perilaku prososial, pasti mereka juga memiliki faktor yang membuat mereka melakukan hal tersebut.

5. Membercheck

Membercheck merupakan sebuah proses pengecekan kembali data hasil wawancara dan observasi yang ditulis oleh peneliti untuk dikoreksi kembali oleh subjek, agar ketika terdapat kesalahan dapat segera dibenarkan.